

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia diketahui sebagai negara agraris serta beberapa besar penduduknya bertugas pada bidang pertanian. Indonesia ialah negara agraris yang mempunyai lahan pertanian yang besar, besar, sumber daya alam berbagai macam serta berlimpah. Di negara agraris, pertanian memiliki andil yang amat berarti di sektor pemenuhan kebutuhan utama. Bagi Zaeroni & Rustariyuni (2016), sektor pertanian pula ialah sektor primer serta menggenggam kedudukan sangat berarti untuk perekonomian nasional. Salah satu kebutuhan pokok hasil dari pertanian merupakan beras. Beras ialah komoditi pangan yang sangat berarti buat dikembangkan untuk perekonomian nasional sebab ialah makanan utama yang sangat besar buat Masyarakat Indonesia (Kumala Sari, 2014).

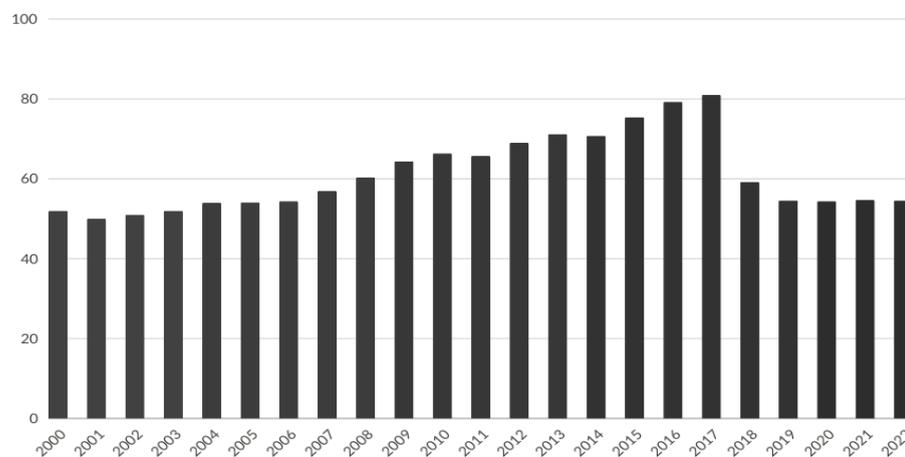
Sebagai keinginan pangan penting masyarakat di Indonesia, padi di Indonesia yang tidak sempat surut baik dalam penciptaan ataupun konsumsi bertambah meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan bertambahnya masyarakat (Nizar & amp; Abbas, 2019). Dalam aktivitas produksi padi yang nantinya hendak diolah jadi beras, kasus yang umumnya dialami oleh petani dalam aktivitas produksi ialah wajib memastikan berapa banyak input serta output yang wajib diperoleh supaya petani bisa

mengenali hasil keuntungan bersih yang didapat. Produk yang sudah diperoleh wajib ditawarkan dan didistribusikan pada warga supaya bisa terpenuhi kebutuhannya.

Produksi beras di Indonesia ini menghasilkan Indonesia tercatat negara yang memiliki penciptaan serta mengkonsumsi beras besar di dunia (Kurniyawan, 2013). Mendiami posisi ketiga selaku negara penghasil beras terbanyak di dunia setelah Tiongkok serta India dengan partisipasi beras. Daya muat impor beras Indonesia sampai November 2020 ialah 299,4 ribu ton.

Gambar 1.1 Grafik Produksi Beras di Indonesia Tahun 2000-2022

PRODUKSI BERAS INDONESIA 2000-2022 *JUTA TON



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Bersumber pada informasi diatas impor beras Indonesia semenjak tahun 2000 sampai 2020 fluktuatif. Impor beras pada 2020 ialah 299, 4 ribu ton. Jumlah itu turun

80,3 persen dibanding tahun 2018. Sedangkan itu, impor paling tinggi pada 2011 ialah 2, 8 juta ton.

Walaupun hadapi penyusutan, produksi beras dalam 5 tahun terakhir juga pula hadapi kenaikan serta penyusutan yang lumayan signifikan, paling utama pada tahun 2017 ke 2018. Namun pada tahun 2019 ke tahun 2020 hadapi peningkatan pada produksi beras serta tidak menutup mungkin Indonesia melaksanakan aktivitas impor. Tetapi, peningkatan produksi beras itu pula diiringi dengan peningkatan mengkonsumsi beras yang fluktuasi setiap tahunnya. Sebagian provinsi yang hadapi ekskalasi dalam produksi beras ialah Jawa Timur, Sumatera Selatan, Lampung, serta Banten..

Dengan banyaknya dan terdapatnya peningkatan jumlah produksi beras di Indonesia, diharapkan pemerintah sanggup penuhi keinginan beras dalam negara. Walaupun mendiami posisi ketiga selaku penghasil beras terbanyak di dunia, pada faktanya Indonesia senantiasa melaksanakan kegiatan impor beras. Bagi ketua umum Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi serta Beras(Perpadi), Sutarto Alimoeso, semenjak zaman sistem lama serta sistem terkini Indonesia senantiasa impor beras walaupun pada durasi itu Indonesia sempat jadi swasembada beras. Dalam perihal memasukkan beras, pemerintah memanglah mempunyai kontrol dan melaksanakan sebagian kebijaksanaan. Perihal ini memanglah telah diizinkan serta pula diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor. 01 atau 2018 mengenai determinasi ekspor serta impor beras.

Pemerintah sering menggantungkan aktivitas impor beras dengan alasan selaku kebutuhan buat menaikkan persediaan beras di dalam negara serta memperolehnya dengan harga yang lebih ekonomis dibanding harga beras dalam negara. Tidak hanya selaku persediaan dalam negara, yang membuat pemerintah melaksanakan impor beras merupakan terbentuknya kekurangan beras di sebagian provinsi yang diakibatkan sebab distribusi cadangan beras yang tertahan serta luasan panen kebun yang menyusut disebabkan cuaca ekstrim. Kekurangan beras terjalin di provinsi Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Beberapa Papua barat serta Papua. Kekurangan itu pula dipengaruhi permintaan serta mengkonsumsi beras di dalam negara yang sangat besar. Perihal itu menghasilkan alasan pemerintah melaksanakan impor beras.

Mengkonsumsi beras yang tinggi di Indonesia wajib di imbangi dengan produksi beras alhasil memenuhi keinginan nasional. Hingga dari itu, pemerintah wajib memberikan perhatian penuh supaya tidak menimbulkan krisis pangan (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Tidak dapat dihindari bila konsumsi serta permintaan beras lalu meningkat, perihal ini sebab jumlah masyarakat yang terus menjadi bertambah tiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2023, jumlah masyarakat Indonesia berjumlah 270 juta. Oleh karena itu, bila permintaan beras tidak dapat terpenuhi sehingga pemerintah melakukan kebijaksanaan impor beras (Paipan & Abrar, 2020).

Pada dasarnya, impor adalah bagian dari perdagangan internasional dimana tiap negara tentu melaksanakan memasukkan serta pula ekspor. Dalam perdagangan global

alterasi barang atau pelayanan antar negara tidak memakai mata uang yang berhubungan, namun memakai mata uang yang bisa di dapat dengan seluruh negara. Angka mata uang suatu negeri yang diukur kepada mata uang negeri lain lazim diucap dengan kurs. Kurs yang lazim digunakan dalam perdagangan global merupakan dollar AS (USD).

Gambar 1.2 Grafik Kurs Dollar di Indonesia Tahun 2000-2022



Sumber: World Bank, 2023

Dalam data 23 tahun kurs USD senantiasa hadapi kenaikan (rupiah melemah), melainkan dari tahun 2019 ke 2020 sempat hadapi menguat (kurs Dollar AS turun). Kurs yang berubah- ubah serta naik turun diakibatkan oleh inflasi, dimana negeri yang

inflasinya kecil ataupun normal hingga angka mata uangnya hendak tidak sering sekali hadapi melemahnya mata uang lain. demikian juga negara kebalikannya yang inflasinya lebih kerap naik dari turun hingga mata uangnya hendak kerap melemah ataupun tidak normal serta pula ialah kenaikan benda benda yang bersifat umum serta terus- menerus. Aspek lain yang mempengaruhi impor beras, salah satunya ialah harga beras. Analogi antara harga beras di Indonesia dengan Thailand serta Vietnam, yang ialah eksportir beras ke Indonesia. ada perbandingan yang cukup penting. Harga beras Indonesia per kg nya Rp 12.261. Selaku perbandingan, bila dirupiahkan, harga beras Thailand Rp 8.077 per kg nya serta harga beras Vietnam Rp 7.256 per kg nya (informasi per Februari 2021). Melihat informasi diatas, bisa disimpulkan bila harga beras di Indonesia cukup tinggi serta harga beras impor jauh lebih ekonomis dibanding dengan harga beras dalam negara..

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, penulis akan mendalami dan meneliti dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS INDONESIA (2000-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah produksi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
2. Apakah konsumsi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
3. Apakah kurs USD berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?
4. Apakah harga beras lokal berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah produksi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah konsumsi beras berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia
3. Untuk mengetahui apakah kurs USD berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah harga beras lokal berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini mencakup data time series selama kurun waktu 23 tahun pada Negara Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah impor beras di Indonesia sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebas adalah produksi beras, konsumsi beras, kurs, dan harga beras lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi untuk menambah informasi dan wawasan terhadap para pembaca yang tertarik dengan impor beras di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lain yang sedang meneliti topik yang berkaitan dengan penelitian ini, atau sebagai bahan acuan serta perbandingan untuk penelitian selanjutnya.